ALTRUIS, e-ISSN 2620-5513, p-ISSN 2620-5505, Vol. 4, No. 2, Oktober 2021, hal. 100-107
Abdimas Altruis : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
http://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK YAYASAN HAMBA

Fr. Reni Retno Anggraini[1], Ilsa Haruti Suryandari[2] and Firma Sulistiyowati [3]
[1,2,3]Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Email: [1]franciscareni@gmail.com
https://doi.org/10.24071/aa.v4i2.3642
diterima 29 Agustus 2021; diterbitkan 4 Oktober 2021

Abstract

This community service activity aims to assist The Child Welfare Institution (LKSA) of the HAMBA Foundation in preparing financial statements. Based on the initial observations, this foundation has not prepared financial statements in accordance to Indonesian Accounting Standards about the presentation of non-profit financial statements. This foundation is supposed to present financial statement in accordance to accounting standard for non-profit organization. The activity of this community service begins with (1) identifying and understanding the existing business processes of The Child Welfare Institution of the HAMBA Foundation, (2) accounting principles and practices at The Child Welfare Institution of the HAMBA Foundation, (3) evaluating whether the financial statements that have been prepared are in accordance with the Accounting Standard for Financial statements in Indonesia, and (4) recommendations for improvement to improve the quality of financial statements. The results achieved from this community service are excel software for The Child Welfare Institution of the HAMBA Foundation. Thus, the foundation can make financial statements quickly and accountably. The recommendation for The Child Welfare Institution of the HAMBA Foundation is to continue using the software to compile the financial reports.

Keywords: accounting standards, financial statements, non-profit organization

PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang didirikan untuk membantu memecahkan permasalahan di masyarakat tanpa memiliki maksud komersial. Salah satu isu adalah keberadaan anak-anak yang tertolak dari berbagai latar belakang. Secara etimologis, anak diartikan sebagai manusia yang belum dewasa (KBBI). Anak merupakan makhluk sosial yang paling rentan dan lemah sehingga memerlukan bantuan dan perlindungan dari orang dewasa untuk membimbing dan merawat kehidupan mereka. Pada umumnya, orang dewasa yang bertugas menjaga anak adalah orang tua atau orang lain yang memiliki hubungan biologis atau hukum sehingga dapat disebut sebagai keluarga.

Pada beberapa kondisi, anak tidak bisa mendapatkan hak atas perlindungan dari keluarga sehingga anak perlu mendapatkan alternatif perlindungan lain. Alternatif perlindungan ini dapat diperoleh dari negara maupun swasta melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau sering dikenal sebagai Panti Asuhan.

Departemen Soaial mendefinisikan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan social pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan

pengganti orang tua anak dalam memenuhi kebutuhannya baik fisik, mental, maupun sosial. Dalam kegiatannya, LKSA memperoleh dukungan pendanaan dari donasi yang diperoleh dari berbagai pihak seperti pihak swasta dan pemerintah. Pihak non pemerintah dapat dibagi menjadi donatur individu maupun donatur dari organisasi lain.

Sebagai sebuah organisasi nirlaba, dana yang diperoleh dari donasi tidak digunakan untuk memperoleh keuntungan. Dana tersebut sepenuhnya digunakan untuk kepentingan operasional LKSA. Akan tetapi beberapa kasus korupsi dana bantuan untuk LKSA pernah terjadi (Mei & Aan, 2014; Sujatmiko, 2014) sehingga LKSA gagal menjalankan tugasnya dan terindikasi melakukan perdagangan manusia (Bere, 2018) dengan alasan adopsi. Agar dana yang diperoleh tidak disalahgunakan oleh pengurus LKSA diperlukan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaannya.Oleh sebab itu diperlukan adanya laporan keuangan. Selain mencegah penyalahgunaan dana oleh pengurus LKSA, laporan keuangan juga berfungsi bagi pemerintah untuk melakukan pengawasan dana yang sudah diberikan mencapai sasaran yang ditetapkan.

Yayasan merupakan organisasi nirlaba. Yayasan didefinisikan sebagai badan hukum yangkekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu (Bastian, 2007). Yayasan didirikan untuk tujuan sosial dan bukan untuk mencari laba (Nainggolan, 2005). Tujuan yayasan yang berbeda dengan organisasi komersial mengakibatkan ada perbedaan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini difasilitasi oleh Ikatan Akuntan Indonesia melalui PSAK No. 45 untuk organisasi nirlaba.

Permasalahan pada organisasi nirlaba diakibatkan pada kurangnya kemampuan pengelola organisasi sehingga laporan yang dibuat masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan standar yang baku (Asmaranti, K, Eka, & Pratami, 2018). Oleh sebab itu perlu dilakukan pendampingan dari para ahli untuk melakukan penyusunan laporan keuangan di organisasi nirlaba. Beberapa pendampingan penyusunan laporan keuangan di organisasi nirlaba dilakukan di organisasi berbasis keagamaan (Anggraeny, Kudhori, & Fikria, 2018; Asmaranti et al., 2018), Panti Werdha (Tinungki & Pusung, 2014), dan Panti Asuhan (Martini, Zulkifli, Hartati, & Armaini, 2018; Mutammimah, Yulinartati, & Nastiti, 2019; Tinungki & Pusung, 2014; Yuliarti, 2014).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pendampingan bagi pengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yayasan Hamba dalam menyusun laporan keuangan agar terwujud laporan keuangan yang tepat waktu, transparan, dan akuntabel. Yayasan Hamba atau Yayasan Sahabat Manusia Pembutuh Cinta menjalankan sebuah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau Panti Asuhan. Kegiatan sosial dari yayasan ini dimulai oleh Ibu Lestari Projosuto di tahun 1976. Yayasan ini berpindah ke Yogyakarta tahun 1995. Yayasan Hamba mengasuh anak-anak mulai dari PAUD hingga SMK. Yayasan Hamba juga mengasuh anak-anak berkebutuhan khusus dengan kategori ringan.

Yayasan Hamba sudah memiliki website yang memberikan informasi tentang aktivitas Yayasan Hamba. Pada website ini sudah terdapat beberapa menu. Pada bagian beranda, website ini sudah memuat tentang alamat dan kontak Yayasan Hamba. Pada bagian beranda juga memuat profil pengelola Panti Asuhan. Di bagian info terdapat informasi tentang visi dan misi, sejarah, area kerja, dan struktur organisasi. Website ini sudah menyediakan menu untuk mengajak relawan, donasi, dan laporannya. Akan tetapi, menu-menu ini khususnya di bagian donasi belum mampu memberikan informasi yang memadai bagi para donatur. Laporan donasi baru berisi dua contoh sumbangan yang diterima oleh Yayasan Hamba.

Sebagai sebuah organisasi nirlaba, Yayasan Hamba perlu untuk mempublikasikan laporan keuangan. Dengan tata kelola yang lebih transparan dan akuntabel maka akan

menarik lebih banyak donatur. Oleh sebab itu, diperlukan pencatatan keuangan yang lebih baik agar dapat memberikan laporan keuangan yang tepat waktu, transparan, dan akuntabel. Berdasarkan hasil eksplorasi di Yayasan Hamba diperoleh informasi bahwa Yayasan belum dapat menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku terutama untuk organisasi sektor publik.Yayasan belum dapat memisahkan dana- dana yang diperoleh sesuai dengan peruntukannya. Misalnya, ada donatur yang hanya memberi dana untuk biaya sekolah anak-anak panti asuhan dan mereka tidak bersedia untuk mendanai pengeluaran diluar kegiatan tersebut. Berdasarkan kondisi di atas maka Yayasan tidak dapat memberikan laporan pertanggungjawaban kepada donator atas dana yang diberikan karena pencatatannya masih tercampur.

Selain permasalahan di atas, pada saat sekarang Yayasan juga masih membutuhkan donator lain yang bersedia untuk memberi bantun untuk mendanai operasional. Untuk itu diperlukan laporan yang dapat menunjukkan bahwa Yayasan masih memerlukan pendanaan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari.

Evaluasi dilakukan setelah selesai proses pendampingan. Evaluasi dilakukan dengan pengamatan pada website. Tim akan mengamati pembaharuan laporan keuangan yang ditayangkan di website dan diperbarui secara berkala. Selain itu juga akan dievaluasi kesesuaian laporan yang diunggah di website dengan Standar Akuntansi Keuangan organisasi nirlaba.

METODE PELAKSANAAN

Permasalahan yang dihadapi oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yayasan Hamba diselesaikan dengan metode pendampingan. Pendampingan dilakukan terhadap pengelola Yayasan Hamba untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk organisasi nirlaba. Kelompok sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah pengurus dan pengelola Yayasan Hamba.

Pendampingan penyusunan laporan keuangan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yayasan Hamba dilakukan dengan beberapa tahap. Tahapan-yahapan tersebut meliputi:

1. Tahap pertama adalah melakukan identifikasi dan pemahaman terhadap proses bisnis yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yayasan Hamba.
2. Tahap kedua adalah melakukan pemahaman tentang prinsip dan praktik akuntansi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yayasan Hamba.
3. Tahap ketiga adalah mengevaluasi laporan keuangan yang sudah dibuat apakah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.
4. Tahap keempat adalah memberikan rekomendasi perbaikan untuk peningkatan kualitas laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi proses bisnis di Yayasan HAMBA dimulai dengan melakukan wawancara dengan pengurus dan pegawai yang melakukan pencatatan keuangan. Pengelola keuangan saat ini ada dua yaitu ibu Dwi dan Mbak Sari. Ibu Dwi membuat catatan keuangan untuk pelaporan kepada donor, sedangkan Mbak Sari melakukan pencatatan untuk informasi internal Yayasan Hamba. Laporan keuangan yang disusun hanya berupa neraca saldo dan laporan pengeluaran sederhana.



Gambar 1. Diskusi Evaluasi Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan neraca saldo berisi informasi mengenai saldo akhir dari akun-akun yang digunakan di Yayasan Hamba. Laporan pengeluaran berisi informasi pengeluaran selama satu periode. Pembuatan laporan dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel. Berdasarkan hasil identifikasi terhadap transaksi yang dilakukan Yayasan Hamba, maka transaksi dapat dikelompokkan menjadi:

1. Transaksi Penerimaan Kas

Transaksi penerimaan kas adalah transaksi yang meliputi penerimaan kas dari para donatur baik yang diterima secara tunai maupun berupa transfer ke rekening bank. Kas yang diterima ini ada yang peruntukannya bebas (tidak terikat) dan ada yang terikat. Kas terikat adalah kas yang diterima dari donatur tanpa persyaratan penggunaan untuk membiayai kegiatan tertentu, misal untuk membiayai keperluan biaya hidup anak Panti seperti biaya sekolah dan makan, sebaliknya kas tidak terikat berarti kas yang diterima untuk tujuan bebas dan tidak terikat untuk pembiayaan tertentu. Donatur juga dibedakan menjadi donatur tetap dan donatur tidak tetap. Selain itu, penerimaan Yayasan Hamba berasal dari pendapatan bunga tabungan, pendapatan bunga deposito.

2. Transaksi Pengeluaran Kas

Transaksi pengeluaran kas digunakan untuk keperluan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan pokok bagi anak-anak. Selain itu, pengeluaran kas digunakan untuk membiayai listrik, air, telepon dan internet, serta biaya operasional lainnya. Dikarenakan Yayasan juga menyimpan uang dalam bentuk tabungan dan deposito maka setiap bulan Yayasan juga dibebani biaya administrasi bank dan biaya pajak atas bunga tabungan dan deposito. Pengeluaran kas yang lain meliputi biaya pajak bumi dan bangunan, biaya pelatihan karyawan, biaya keperluan dapur, biaya keperluan yayasan, biaya keperluan rumah tangga.

3. Transaksi NonKas

Karena pencatatan oleh Yayasan masih berbasis kas maka belum ada pencatatan transaksi nonkas.

Laporan keuangan yang dibuat oleh Yayasan Hamba baru berupa neraca saldo dan laporan pengeluaran. Yayasan Hamba masih menggunakan dasar kas dalam mencatat transaksi, sehingga transaksi-transaksi nonkas, seperti depresiasi, belum dicatat. Penerimaan sumbangan dari donatur berasal dari donatur tetap dan donatur tidak tetap. Berdasar tujuan penggunaan dananya, donasi tetap dibedakan menjadi donasi untuk tujuan tertentu dan donasi bebas. Pengeluaran dapat dikelompokkan menjadi pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan pokok anak. Selain itu, terdapat biaya operasional lain yang meliputi biaya pajak bumi dan bangunan, biaya pelatihan karyawan, biaya keperluan dapur, biaya keperluan yayasan, biaya keperluan rumah tangga. Biaya keperluan yayasan meliputi biaya untuk snack, biaya administrasi yayasan. Biaya keperluan rumah tangga meliputi biaya bahan makanan dan biaya keperluan dapur. Biaya keperluan sekolah meliputi pengeluaran untuk belanja keperluan sekolah seperti seragam, sepatu, ATK untuk anak panti, dan lain-lain.

Menurut Standar Akuntansi untuk Organisasi Nirlaba, entitas Nirlaba diwajibkan untuk membuat laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Yayasan hamba belum membuat semua laporan ini karena hanya membuat neraca saldo dan laporan pengeluaran. Pada bagian ini, evaluasi dibagi dalam dua kelompok meliputi evaluasi terhadap pencatatan dan pelaporan transaksi penerimaan dan pengeluaran. Untuk transaksi pengeluaran dibagi menjadi dua yaitu pengeluaran kas dan pengeluaran nonkas.

1. Transaksi Penerimaan

Semua penerimaan oleh Yayasan merupakan penerimaan kas. Penerimaan utama berasal dari donatur. Penerimaan lain meliputi penerimaan atas bunga tabungan dan deposito. Donatur memberikan donasi langsung ke kantor Yayasan atau melalui transfer bank. Yayasan juga memiliki donatur tetap dan donatur tidak tetap. Ada donatur besar yaitu SOS Village Yogyakarta yang uang donasinya hanya boleh digunakan untuk membiayai semua keperluan anak-anak panti. Selain itu donasi juga berasal dari pemerintah melalui dinas sosial. Donatur tetap biasanya memberikan donasi untuk keperluan anak-anak panti.

Yayasan Hamba belum mencatat secara terpisah sifat dari penerimaan-penerimaan ini sehingga tidak diketahui berapa aset neto dari setiap aktivitas. Menurut Standar Akuntansi untuk Organisasi Nirlaba, penerimaan dapat dibagi menjadi penerimaan bebas (tidak terikat) dan penerimaan terikat.

2. Transaksi Pengeluaran

Transaksi pengeluaran kas masih terlalu rinci dan kurang sistematis sehingga sering menimbulkan kebingungan bagi pihak yang bertugas mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan. Pencatatn biaya yang terlalu rinci dapat menimbulkan tumpeng tindih dalam pencatatannya sehingga perlu disederhanakan.

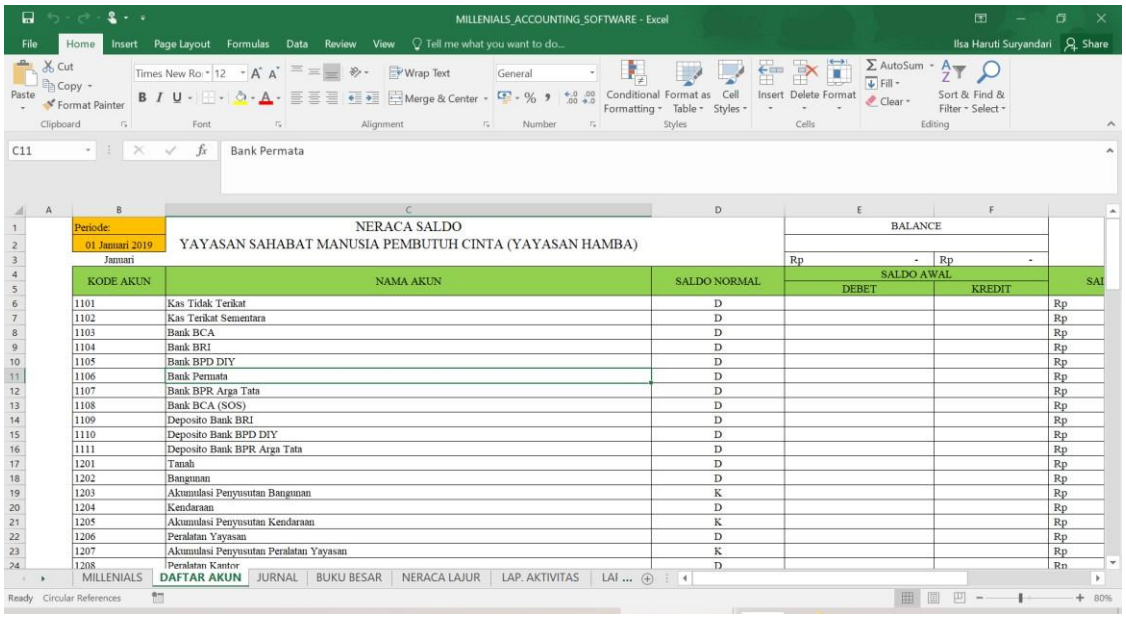
Yayasan Hamba adalah termasuk organisasi nirlaba yaitu organisasi yang bergerak untuk misi kemanusiaan. Organisasi itu menjalankan kegiatan tanpa didasari oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan. Dalam pelaporan keuangan, organisasi nirlaba diwajibkan untuk menggunakan pedoman Standar Akuntansi untuk Organisasi Nirlaba tentang pelaporan keuangan entitias nirlaba. Laporan keuangan untuk entitas nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan utama laporan keuangan nirlaba adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba. Pihak pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai: (1) jasa yang diberikan oleh entitias nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut dan (2) cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek lain dari kinerjanya.

Pelaporan keuangan oleh Yayasan Hamba belum memenuhi standar Standar Akuntansi Untuk Organisasi Nirlaba karena hanya menyediakan neraca saldo dan laporan pengeluaran. Selain itu di dalam akun-akun yang digunakan juga belum mempertimbangkan adanya pengelompokan penerimaan berdasarkan peruntukannya yaitu penerimaan terikat dan tidak terikat. Selain itu dalam pengelompokan biaya juga masih terlalu detail sehingga akan menyebabkan kesulitan bagi yang melakukan pencatatan. Selain itu, karena Yayasan belum melakukan pencatatan terhadap aset tetap maka yayasan tidak mencatat biaya depresiasi.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut kami kemudian mencoba membuat kode rekening untuk mengakomodasi pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi dan juga menawarkan software microsoft excel untuk melakukan pencatatan transaksi secara lebih cepat dan akurat. Dengan pencatatan yang cepat dan akurat maka kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan. Kualitas laporan keuangan untuk laporan keuangan nirlaba adalah dapat dipahami, relevan dan memiliki daya banding yang tinggi.

Berdasarkan identifikasi terhadap proses bisnis dari Yayasan Hamba maka disusunlah kode rekening sebagai kode akun-akun dalam laporan keuangan. Kode rekening ini digunakan untuk tujuan menggolong-golongkan transaksi keuangan sehingga data dapat diringkas.



Gambar 2. Contoh Tampilan MS. Excel

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dikarenakan Yayasan belum dapat menyusun laporan keuangan sesuai STANDAR AKUNTANSI UNTUK ORGANISASI NIRLABA dan penggantinya yaitu ISAK 35, maka.Yayasan belum dapat memisahkan dana- dana yang diperoleh sesuai dengan peruntukannya. Misalnya, ada donatur yang hanya memberi dana untuk biaya sekolah anak-anak panti asuhan dan mereka tidak bersedia untuk mendanai pengeluaran diluar kegiatan tersebut. Berdasarkan kondisi di atas maka Yayasan tidak dapat memberikan laporan pertanggungjawaban kepada donator atas dana yang diberikan karena pencatatannya masih tercampur.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka disusunlah kode rekening yang baru, yang disesuaikan dengan ketentuan dalam STANDAR AKUNTANSI UNTUK ORGANISASI NIRLABA dan ISAK 35. Hal ini dilakukan agar informasi keuangan menjadi mudah untuk dipahami dan dibandingkan. Selanjutnya juga dibuatkan aplikasi akuntansi sederhana dengan menggunakan excel agar pencatatan transaksi menjadi lebih mudah dan cepat. Dengan demikian laporan keuangan akan menjadi lebih cepat tersedia dan andal. Setelah software siap digunakan, dilakukan pendampingan penggunaan software tersebut pada karyawan yayasan yang bertugas mencatat setiap transaksi keuangan.

Saran

1. Perlu dilakukan pendampingan dan monitoring secara berkala agar ketika mereka mengalami masalah saat menggunakan software tersebut, akan segera teratasi permasalahannya.
2. Perlu dilakukan uji coba untuk beberapa organisasi sejenis agar software bisa digunakan secara luas.

DAFTAR REFERENSI

Anggraeny, S. N., Kudhori, A., & Fikria, A. (2018). Pelatihan penyusunan laporan keuangan dalam lingkup yayasan pendidikan dan Pondok Pesantren Subulul Huda Kembang Sawit. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *2*(1), 1–5. https://doi.org/10.32486/jd.v2i1.260

Asmaranti, Y., K, N. D., Eka, W. R., & Pratami, C. (2018). Pendampingan penyusunan laporan keuangan masjid. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper 2019 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung*, 142–147. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Bastian, I. (2007). *Akuntansi yayasan dan lembaga publik*. Jakarta: Erlangga.

Bere, S. M. (2018). Berkedok panti asuhan, modus baru perdagangan manusia di NTT. Retrieved from Kompas.com website: https://regional.kompas.com/read/2018/05/24/11385731/berkedok-panti- asuhan-modus-baru-perdagangan-manusia-di-ntt?page=all

Martini, R., Zulkifli, Z., Hartati, S., & Armaini, R. (2018). Pembukuan dan pelaporan informasi akuntansi keuangan berbasis standar akuntansi untuk organisasi nirlaba: Pada Panti Asuhan Al-Amanah, Palembang. *Aptekmas : Jurnal Pengabdian KepadaMasyarakat*, *1*(2). https://doi.org/10.36257/apts.v1i2.1205

Mei, & Aan. (2014). Pemilik Panti Asuhan Samuel diduga pakai uang donatur untuk perkaya diri. Retrieved from Detik.com website: https://news.detik.com/berita/2506916/pemilik-panti-asuhan-samuel-diduga- pakai-uang-donatur-untuk-perkaya-diri/2

Mutammimah, Yulinartati, & Nastiti, A. S. (2019). Penerapan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan Psak No. 45 pada Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *9*(1), 264–276. Retrieved from https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/196

Nainggolan, P. (2005). *Akuntansi keuangan yayasan dan lembaga nirlaba sejenis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Sujatmiko. (2014). Korupsi panti asuhan di Lamongan siap disidangkan.

Tinungki, A. N. M., & Pusung, R. J. (2014). Penerapan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No.45 pada panti sosial Tresna Werdha Hana. *Jurnal EMBA*,*2*(2), 809–819. Retrieved from http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987

Yuliarti, N. C. (2014). Studi penerapan standar akuntansi untuk organisasi nirlaba Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim Jember. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, *12*(2), 58–73.